

Pengaruh Model Pembelajaran dan Potensi Akademik terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri Jurusan Akuntansi

¹*Weny Nurwendari, ²Harun Sitompul, ²Muchtar, ¹T.M. Jamil, ³Ulfa Nurhayani

¹Ilmu Pendidikan IPS, Pasca Sarjana, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia;

²Teknologi Pendidikan, Pasca Sarjana, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar, Medan, 20222, Indonesia;

³Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar, Medan, 20222, Indonesia.

*Corresponding Author: weny.nurwendari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui hasil belajar Akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi daripada hasil belajar Akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, (2) mengetahui hasil belajar Akuntansi siswa yang memiliki Potensi Akademik tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Akuntansi siswa yang memiliki Potensi Akademik rendah (3) mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan Potensi Akademik terhadap hasil belajar Akuntansi. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMKN Jurusan Akuntansi Kota Medan sebanyak 8 kelas dengan jumlah 303 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* berjumlah 78 siswa, terdiri dari 40 siswa kelas X-AKT3 yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan 38 siswa kelas X-AKT2 yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Instrumen penelitian ini menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban dengan jumlah soal sebanyak 30 soal dengan koefisien reliabilitas 0,9131 sedangkan untuk menjaring data Potensi Akademik dilakukan oleh psikolog, untuk menentukan siswa yang memiliki Potensi Akademik tinggi dan rendah. Teknik analisis data adalah Anava dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang dilanjutkan dengan uji *Scheffe*. Hasil penelitian, (1) rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*=23,00 lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*=21,24 dengan $F_{hitung}=5,82 > F_{tabel}=3,97$ (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan potensi akademik tinggi=22,93 lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan potensi akademik rendah=21,42 dengan $F_{hitung}=3,98 > F_{tabel} = 3,97$ (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan potensi akademik dalam mempengaruhi hasil belajar Akuntansi dengan $F_{hitung}=13,55 > F_{tabel}=3,97$. Hasil dari analisis data bahwa model pembelajaran yang tepat digunakan pada siswa yang memiliki potensi akademik tinggi adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* sedangkan siswa dengan potensi akademik rendah, model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Potensi Akademik, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan dan juga berperan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu perlu diwujudkan peningkatan dan kemajuan dalam sektor pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara. Sebaliknya, terhambatnya atau merosotnya pendidikan akan menghambat pembangunan negara. Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya.

Akuntansi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang pada dasarnya bertujuan mempelajari dan memberikan pemahaman dalam pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dibidang keuangan, sangat menakjubkan bahwa semua proses perekonomian khususnya bagian keuangan dapat dipahami melalui catatan-catatan akuntansi. Proses akuntansi diawali pencatatan bukti transaksi dan berakhir dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan keberhasilan kegiatan operasional suatu badan usaha dalam suatu periode. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan pembukuan. Tidak hanya itu secara nasional penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut juga dapat dilihat dari hasil ujian nasional dimana berdasarkan hasil pengamatan masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut data dari dinas pendidikan di kota medan terdapat 14 SMK Negeri dimana dari keseluruhan SMK negeri tersebut tidak semua memiliki jurusan Akuntansi. SMK Negeri yang memiliki jurusan Akuntansi adalah SMK N 1 Medan, SMK N 6 Medan, SMK N 7 Medan dan SMK N 13 Medan. Setelah dilakukan survei ke-4 SMK N tersebut ditemukan nilai mata pelajaran akuntansi belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu sebesar 75. Hal ini dibuktikan dari hasil ujian akhir mata pelajaran akuntansi selama 2 tahun terakhir, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perolehan nilai rata-rata siswa mata pelajaran Akuntansi Tahun Ajaran 2013/2014 dan 2014/2015

| Tahun Akademik | 2013/2014 | | 2014/2015 | | KKM |
|----------------|-----------|--------|-----------|--------|-----|
| | Sem I | Sem II | Sem I | Sem II | |
| SMK N 1 | 73,75 | 74,08 | 74,39 | 74,43 | 75 |
| SMK N 6 | 72,68 | 74,22 | 72,38 | 74,86 | 75 |
| SMK N 7 | 74,05 | 74,88 | 74,08 | 74,99 | 75 |
| SMK N 13 | 73,17 | 74,71 | 74,34 | 74,76 | 75 |

(Sumber: Data Tata Usaha SMK N 1, SMK N 6, SMK N 7 dan SMK N 13 Kota Medan)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi masih cenderung kurang memuaskan. Hal ini dapat disebabkan oleh penyampaian materi secara teori oleh guru lewat ceramah, demonstrasi, latihan dan mengadakan tugas-tugas. Strategi pembelajaran dilaksanakan bersifat monoton, akibatnya potensi kelas kurang diberdayakan dan banyak siswa kurang serius mengikuti materi akuntansi keuangan. Pada akhirnya berpengaruh kepada penguasaan materi mata pelajaran Akuntansi yang juga akan berpengaruh pada praktisi dari lulusan SMK yang diharapkan akan mampu bersaing dalam dunia pasar kerja. Menurut Daryanto (2012) bahwa kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Salah satu tujuan pembelajaran Akuntansi di SMK adalah agar siswa dapat menggunakan konsep atau rumus akuntansi yang ada dalam pembelajaran. Penekanan pada pemahaman konsep dalam akuntansi dewasa ini sering mengalami kesulitan atau kesalahan. Contoh

salah dalam memahami bahasa atau konsep, penerapan rumus-rumus, dan salah dalam perhitungan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ayat jurnal penyesuaian. Ayat penyesuaian dapat diajarkan dengan mudah dan benar kepada siswa jika guru memahami dan menguasai konsep-konsep dasar akuntansi yang diajarkan. Dengan memahami dan menguasai konsep-konsep dasar ayat jurnal penyesuaian, maka guru dapat menjelaskan sifat, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Nilai rata-rata siswa Akuntansi di bawah kriteria ketuntasan minimum karena siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ayat jurnal penyesuaian yang dapat disebabkan dari aspek kognitif (kemampuan otak) yang rendah, sulitnya memahami soal, kurangnya penguasaan materi yang diajarkan, bahkan saat guru memberikan tugas rumah siswa kurang sungguh-sungguh mengerjakannya, tugas-tugas yang diberikan guru ini dapat memudahkan siswa untuk belajar dan berlatih mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang telah diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sintaknya adalah mulai dari fakta aktual sesuai dengan materi bahan ajar melalui tanya-jawab lisan, identifikasi permasalahan dan fokus pilihan, mengolah pikiran sehingga muncul gagasan yang orisinal untuk menentukan solusi, presentasi dan diskusi.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka dengan mencerminkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang diakomodasikan secara integratif dan proposional.

Di samping pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka perolehan hasil belajar Akuntansi juga dipengaruhi faktor karakteristik siswa. Salah satu faktor karakteristik siswa yaitu kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir siswa dalam hal ini adalah Potensi Akademik. Potensi akademik yang diukur dengan Tes Potensi Akademik merupakan kemampuan berpikir seseorang yang didapatkannya semenjak lahir dan dari pengalaman selama menjalani kehidupan mereka baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya. Di dalam lingkungan sekolah Potensi Akademik bertujuan untuk mengukur kapasitas berpikir siswa, sehingga hasil Potensi Akademik ini dapat memprediksi apakah seorang siswa akan lebih berhasil dalam hasil belajarnya, dan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami stress dengan tuntutan belajar di sekolah nantinya. Siswa yang memiliki Potensi Akademik yang tinggi akan memiliki proses berpikir dan strategi pemecahan masalah yang efektif dan efisien yang membuatnya lebih mudah mempelajari mata pelajaran di sekolah dan menyelesaikan persoalan, sehingga dia tidak mudah untuk mengalami kecemasan dalam belajar dan akan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah di kota Medan yaitu SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 7. Penelitian dilakukan pada semester genap 2015/2016. Kegiatan penelitian ini disesuaikan

dengan kalender akademik menurut jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari 2 (dua) sekolah yaitu SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 7 Jurusan Akuntansi. Populasi berjumlah 303 siswa yaitu siswa-siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 7 Medan yang terdiri dari SMK Negeri 1 sejumlah 4 kelas dari SMK Negeri 1 Medan sejumlah 147 siswa dan 4 kelas dari SMK Negeri 7 Medan sejumlah 156 siswa. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Random Sampling* melalui pengundian, ditentukan 2 kelas yang menjadi sampel penelitian, di mana 1 kelas menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dari SMK Negeri 7 Medan dan 1 kelas lainnya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dari SMK Negeri 1 Medan.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasi experiment design*). Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan faktorial 2 x 2 yang mengelompokkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap potensi akademik tinggi dan potensi akademik rendah.

Tabel 2. Desain Analisis Faktorial 2 x 2

| Potensi Akademik (B) | Model Pembelajaran (A) | |
|----------------------|------------------------|----------|
| | CPS (A1) | CTL (A2) |
| Tinggi (B1) | A1B1 | A2B1 |
| Rendah (B2) | A1B2 | A2B2 |

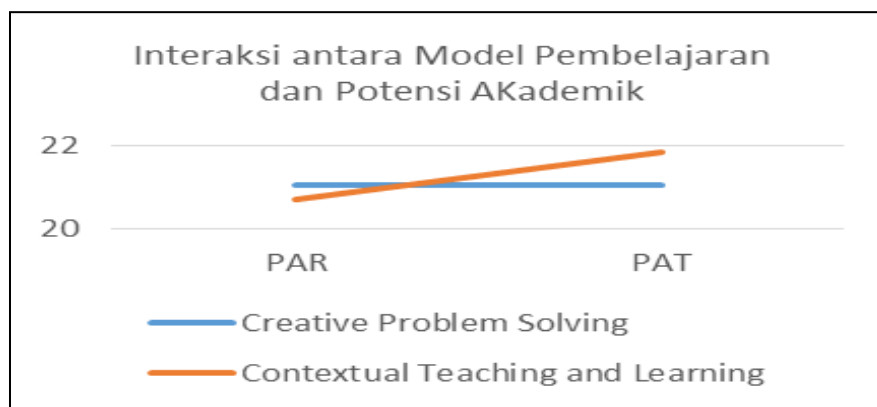
Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil potensi akademik yang diperoleh dari tes potensi akademik dan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan *Creative Problem Solving* dan *Contextual Teaching and Learning* dengan tes hasil belajar yang berupa tes pilihan ganda. Instrumen hasil belajar memiliki koefisien reliabilitas 0,9131 dengan kategori yang sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil dan Pembahasan

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data tentang nilai rata-rata (*mean*), median, modus, variansi, standar deviasi dan kecenderungan data. berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa: (1) untuk data kelompok model pembelajaran *Creative Problem Solving* (A_1) diperoleh *mean* sebesar 23, (2) untuk data kelompok model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (A_2) diperoleh *mean* sebesar 21,24, (3) untuk data kelompok potensi akademik tinggi (B_1) diperoleh *mean* sebesar 22,93, (4) untuk data kelompok potensi akademik rendah (B_2) diperoleh *mean* sebesar 21,42, (5) untuk data kelompok model pembelajaran *creative problem solving* dan memiliki potensi akademik tinggi (A_1B_1) diperoleh *mean* sebesar 25,72, (6) untuk data kelompok model pembelajaran *creative problem solving* dan memiliki potensi akademik rendah (A_1B_2) diperoleh *mean* sebesar 20,95, (7) untuk data kelompok model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan memiliki potensi akademik tinggi (A_2B_1) diperoleh *mean* sebesar 20,88, (8) untuk data kelompok model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan memiliki potensi akademik rendah (A_2B_2) diperoleh *mean* sebesar 21,86.

Teknik statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis varians dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Analisis varian dalam metode statistik memberikan pengendalian terhadap variabel-variabel luar yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. ANAVA juga digunakan sebagai alat untuk menginterpretasi hasil-hasil ANAVA ketika skor-skor kovariat tidak dilibatkan dalam analisis. Tujuan digunakan ANAVA adalah untuk meningkatkan ketelitian eksperimen dan

untuk menghilangkan sumber-sumber kesalahan dalam eksperimen. Berdasarkan hasil analisis varian diperoleh bahwa: (1) data kelompok yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dari pada hasil belajar Akuntansi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diperoleh F_{hitung} sebesar 5,82 dan F_{tabel} sebesar 3,97. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi (p) < 0,05, sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Akuntansi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Akuntansi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* teruji kebenarannya, (2) data kelompok yang memiliki potensi akademik tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Akuntansi siswa dengan potensi akademik rendah diperoleh F_{hitung} sebesar 3,98 dan F_{tabel} sebesar 3,97. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi (p) < 0,05, sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Akuntansi siswa dengan potensi akademik tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Akuntansi siswa dengan potensi akademik rendah teruji kebenarannya, dan (3) interaksi antara model pembelajaran dan potensi akademik dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi siswa diperoleh F_{hitung} sebesar 13,55 dan F_{tabel} sebesar 3,97. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi (p) < 0,05, sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan potensi akademik dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi siswa teruji kebenarannya, dengan jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Interaksi antara Model Pembelajaran dan Potensi Akademik

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil belajar Akuntansi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Creative Problem Solving* lebih tinggi dari hasil belajar Akuntansi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) Hasil belajar Akuntansi siswa yang memiliki potensi akademik tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Akuntansi siswa yang memiliki potensi akademik rendah.
- 3) Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan potensi akademik dalam mempengaruhi hasil belajar Akuntansi siswa. Siswa yang memiliki potensi akademik

tinggi memperoleh hasil belajar Akuntansi lebih tinggi jika dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis *Creative Problem Solving* daripada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan siswa yang memiliki potensi akademik rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* daripada model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Daftar Pustaka

- CI AECT. 1986. *Defenisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- AICPA (American Institute of Certified Public Accountants). 1941. *Committee on Terminology*. AICPA Inc. New York.
- Arends, R. I. 2001. *Learning to Teach*. ninth Edition. Sngapore: McGraw-Hill Higher Education.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, Robert M. 1985. *The Condition of Learning: and Theory of Instruction*. Japan: Hot-Saunders.
- Gallagher, S., James. 2013. *Using Problem-Based Learning to Explore Academic Potential. Interdisciplinary of Problem-Based Learning*. Vol. 7. Issue 1, article 9. Published online: 3-15-2013.
- Gredler, B., Margareth, E. 1991. *Belajar dan Membelajarkan (terjemahan Munandir)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hajar, I. 2010. *Cukup 5 jam Memahami Psikotes dan TPA*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Harahap, S. S. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., Marsha, W. dan Emily, C. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemp, J. E., dan Dayton, D. K. 1985. *Planning and Production Instructional Media*. New York: Harper & Row.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moelyati. 2006. *Siklus Akuntansi: Untuk Tingkat 1 SMK*. Jakarta: Yudhistira.
- Munandar. 2009. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murtie, A. Alexano, Poppy. Ajeng, Destika W. 2014. *Target Skor Ideal Tes Potensi Akademik*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Myrmel. 2003. Effects of Using Creative Problem Solving in Eighth Grade Technology Education Class at Hopkins North Junior High School. Dalam Sudiran. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Masalah Fisika*. Vol. 4 (1).
- Noller, R. B., Parnes, S. J., and Biondi, A. M. 1977. *Creative Actionbook*. New York: Charles Scribner's Sons.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ristontowi. 2011. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa melalui Pembelajaran Creative Problem Solving*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Skinner, C. E. 1958. *Essential of Education Psychology*. New York: Englewod Cliffs.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, S. 2000. *Psikologi Pendidikan & Psikologi Sekolah*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sund, R. B. and Arthur, A. C. 1975. *Teaching Science Through Discovery*. St Louis, MO, USA: Merrill.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Weygandt. 2011. *Financial Accounting 6th Edition*. United Stated: Wiley.